

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perkembangan tersebut mendorong guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemajuan teknologi agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan peluang bagi guru untuk menggunakan berbagai media digital sebagai pendukung penyampaian materi. Salah satu media digital yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah YouTube, yang menyediakan berbagai konten video yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Rahmadani, Toedien, dan Hasibuan (2024) menjelaskan bahwa YouTube dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran PAI karena mampu menyajikan materi keislaman secara lebih interaktif dan menarik serta dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa (Hasibuan, 2024).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan, akhlak, karakter, dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru PAI dituntut untuk mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, serta karakteristik peserta didik. Strategi yang tepat dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, bertukar informasi, dan memahami materi secara lebih mendalam.

Salah satu media yang dapat mendukung strategi pembelajaran tersebut adalah YouTube. YouTube menyediakan berbagai macam konten yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI, seperti video penjelasan materi, ceramah,

kisah teladan, praktik ibadah, sejarah Islam, dan berbagai video edukatif lainnya. Penyajian materi melalui video memungkinkan siswa memperoleh informasi melalui unsur audio dan visual sehingga materi dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik. Neldi, Ifnaldi, dan Gusmaneli (2024) menemukan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat siswa, membantu memahami materi yang bersifat abstrak, serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan digital.

Meskipun demikian, pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran tidak cukup hanya dengan menampilkan video kepada siswa. Guru perlu menentukan konten yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran serta mengarahkan siswa dalam memahami isi video. Rahmadani et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain kualitas konten yang beragam, kemungkinan adanya materi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta keterbatasan kemampuan teknologi sebagian pendidik. Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam memilih, mengelola, dan menggunakan konten YouTube agar pemanfaatannya dapat mendukung tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pemanfaatan YouTube diarahkan pada penggunaan konten YouTube berbasis diskusi. Konten YouTube tidak hanya digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi, tetapi menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilanjutkan dengan diskusi. Setelah menyimak video yang telah dipilih oleh guru, siswa diarahkan untuk membahas isi video melalui kegiatan diskusi. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta menghubungkan isi video dengan materi Pendidikan Agama Islam yang sedang dipelajari. Dengan demikian, YouTube berbasis diskusi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh.

Pemanfaatan YouTube yang dipadukan dengan kegiatan diskusi juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpikir dan berkomunikasi. Penelitian Rosfiani (2025) mengenai penggunaan YouTube

dalam pembelajaran PAI pada siswa SMP menunjukkan bahwa YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan teknik observasi kelas, wawancara guru dan siswa, serta analisis konten video pembelajaran PAI. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI pada jenjang SMP memiliki potensi untuk mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan diskusi dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan terlibat secara langsung dalam pembahasan materi. Dalam konteks penggunaan YouTube, diskusi dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan setelah siswa menyimak video. Guru dapat memberikan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan isi video untuk dibahas oleh siswa secara individu maupun kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu memberikan tanggapan dan mengemukakan pendapat berdasarkan informasi yang diperoleh dari konten YouTube. Oleh karena itu, keberadaan diskusi menjadi salah satu unsur yang membedakan penelitian ini dari penelitian yang hanya mengkaji penggunaan YouTube sebagai media penyampaian materi.

Peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu kelompok peserta didik yang dapat menjadi sasaran pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Penelitian Fahrezi, Hayati, dan Rachmah (2025) secara khusus mengkaji penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII SMP PGRI Lembang. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 111 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Fahrezi, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa YouTube memiliki potensi untuk mendukung motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI pada jenjang kelas VII SMP.

Namun, penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI tetap membutuhkan peran guru sebagai pengarah dan pengelola pembelajaran. Guru perlu menentukan tujuan pembelajaran, memilih konten yang sesuai, mengatur waktu penggunaan

video, memberikan arahan kepada siswa, mengembangkan pertanyaan untuk diskusi, mengelola kegiatan diskusi, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pemanfaatan YouTube tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media, tetapi juga oleh strategi guru dalam mengintegrasikan media tersebut ke dalam proses pembelajaran.

Selain itu, terdapat berbagai kendala yang dapat muncul dalam pemanfaatan YouTube. Neldi et al. (2024) menemukan bahwa kendala penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI dapat berupa kesulitan dalam memilih konten yang tepat, keterbatasan infrastruktur teknologi, kemungkinan siswa terdistraksi oleh konten lain, serta pengelolaan waktu pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih konten dan mengelola penggunaan YouTube agar media tersebut tetap digunakan secara terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri Satu Atap Cimanggung Sumedang, diketahui bahwa media video YouTube baru digunakan oleh sekitar satu atau dua orang guru pada mata pelajaran tertentu di luar Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, dalam pembelajaran PAI, guru belum memanfaatkan media YouTube secara optimal dan pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah serta penggunaan buku teks. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dan kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran masih belum optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi digital dengan pemanfaatannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Di satu sisi, YouTube memiliki berbagai konten yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, sedangkan di sisi lain pemanfaatan media tersebut dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri Satu Atap Cimanggung Sumedang, belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana guru PAI memanfaatkan konten YouTube sebagai bagian dari strategi pembelajaran, khususnya ketika konten tersebut dipadukan dengan kegiatan diskusi.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran, tetapi secara khusus mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan konten YouTube berbasis diskusi. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam memanfaatkan konten YouTube, bagaimana respon siswa terhadap penggunaannya, bagaimana efektivitas strategi tersebut dalam pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memanfaatkan Konten YouTube Berbasis Diskusi sebagai Sarana Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMP Negeri Satu Atap Cimanggung Sumedang.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi guru PAI dalam memanfaatkan konten YouTube berbasis diskusi serta dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Konten Youtube Berbasis Diskusi Sebagai Sarana Pembelajaran di SMP Negeri Satu Atap Cimanggung?
2. Bagaimana respon siswa kelas VII terhadap penggunaan Konten YouTube Berbasis Diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap Cimanggung?
3. Bagaimana Efektivitas Strategi Guru PAI dalam Memanfaatkan Konten YouTube Berbasis Diskusi Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMP Negeri Satu Atap Cimanggung Sumedang?
4. Apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan Konten YouTube Berbasis Diskusi sebagai sarana pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri Satu Atap Cimanggung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Konten Youtube Berbasis Diskusi Sebagai Sarana Pembelajaran di SMP Negeri Satu Atap Cimanggung
2. Untuk mengetahui respon siswa kelas VII terhadap penggunaan Konten YouTube Berbasis Diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap Cimanggung
3. Untuk mengetahui Efektivitas Strategi guru PAI dalam Memanfaatkan Konten YouTube Berbasis Diskusi sebagai sarana pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri Satu Atap Cimanggung Sumedang
4. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan YouTube sebagai sarana pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri Satu Atap Cimanggung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam kajian strategi pembelajaran berbasis media digital. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai pemanfaatan YouTube sebagai sarana pembelajaran PAI di jenjang Sekolah Menengah Pertama, serta menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran PAI di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi dan

media digital, khususnya dalam mendukung pemanfaatan YouTube sebagai sarana pembelajaran yang positif dan edukatif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik melalui pemanfaatan konten YouTube berbasis diskusi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan lebih mudah dan menyenangkan melalui pemanfaatan konten YouTube berbasis diskusi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dalam mengikuti pembelajaran, menyampaikan, pendapat, dan berdiskusi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam, Khususnya terkait strategi guru dalam Pemanfaatan konten YouTube berbasis diskusi sebagai sarana Pembelajaran. Penelitian ini juga membantu peneliti memahami proses penyusunan peneliti secara sistematis serta menjadi bekal pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk pemahaman keagamaan serta karakter peserta didik secara menyeluruh. Dalam perspektif pendidikan, proses pembelajaran yang efektif menuntut adanya strategi yang tepat, metode yang variatif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Sanjaya, 2020). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih cenderung menggunakan metode konvensional dan belum optimal dalam memanfaatkan media berbasis teknologi,

sehingga dapat menyebabkan kurang optimalnya minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, media pembelajaran berbasis audio-visual seperti YouTube memiliki potensi untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan agar materi lebih mudah dipahami. YouTube sebagai media video memungkinkan siswa belajar melalui kombinasi visual dan audio sehingga materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih menarik dan konkret. Dalam pembelajaran PAI, konten YouTube dapat digunakan untuk membantu siswa memahami berbagai materi melalui video yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan YouTube tidak hanya dilakukan dengan menampilkan video kepada siswa, tetapi dipadukan dengan kegiatan diskusi. Setelah siswa menyimak konten YouTube yang telah dipilih oleh guru, siswa diberikan kesempatan untuk membahas isi video, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang telah disaksikan. Dengan demikian, konten YouTube berbasis diskusi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan konten YouTube berbasis diskusi dalam pembelajaran PAI memerlukan strategi guru yang terencana dan sistematis. Strategi tersebut mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sanjaya, 2020). Pada tahap perencanaan, guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi, serta menentukan konten YouTube yang relevan dengan materi PAI dan karakteristik siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan konten YouTube sebagai bagian dari proses pembelajaran kemudian mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi berdasarkan isi video. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru menilai pemahaman siswa serta melihat ketercapaian tujuan pembelajaran setelah penggunaan konten YouTube berbasis diskusi.

Pemanfaatan konten YouTube berbasis diskusi dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan respons positif dari siswa, seperti meningkatnya minat, motivasi, keaktifan, dan pemahaman terhadap materi PAI. Hal ini sejalan

dengan pendapat Hamalik (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Melalui kegiatan diskusi, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan siswa lainnya. Namun demikian, dalam penerapannya guru dapat menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, akses internet, kesesuaian konten YouTube dengan materi, serta kemampuan dalam mengelola media digital.

Dari perspektif Islam, penggunaan strategi dan media pembelajaran yang baik sejalan dengan perintah Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 125, yang menekankan pentingnya menyampaikan ajaran dengan hikmah, pengajaran yang baik, serta pendekatan yang bijaksana. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik perlu menyesuaikan strategi dan cara penyampaian pembelajaran dengan kondisi serta karakteristik peserta didik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

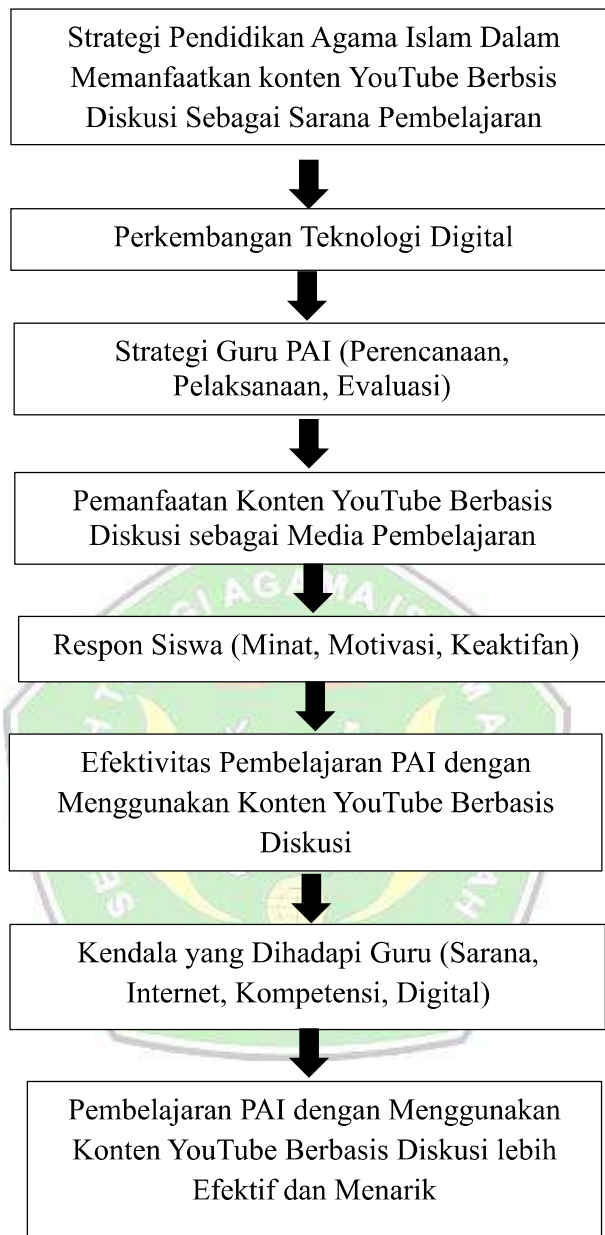
Terjemahan:” *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa penyampaian ajaran Islam harus dilakukan secara bijaksana, menggunakan metode yang baik, serta melalui pendekatan yang santun dan argumentatif. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa pendidik dituntut untuk menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Dalam penelitian ini, prinsip tersebut dapat dikaitkan dengan penggunaan konten YouTube yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi sebagai salah satu upaya menciptakan pembelajaran PAI yang lebih interaktif.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian ini menekankan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan konten YouTube

berbasis diskusi sebagai sarana pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi tersebut diharapkan dapat memberikan respons positif dari siswa dan mendukung efektivitas pembelajaran PAI. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang perlu diidentifikasi dan dianalisis. Dengan demikian, pemanfaatan konten YouTube berbasis diskusi diharapkan dapat menjadikan pembelajaran PAI lebih efektif, menarik, interaktif, dan bermakna.





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir tersebut menggambarkan alur pemikiran mengenai strategi pendidik Agama Islam dalam memanfaatkan konten YouTube berbasis diskusi sebagai sarana pembelajaran PAI. Kerangka ini diawali dengan adanya perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dan memberikan peluang bagi guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah YouTube, khususnya konten yang berbasis diskusi dan memiliki keterkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Dalam pemanfaatannya, guru Pendidikan Agama Islam perlu menerapkan strategi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menentukan materi serta memilih konten YouTube yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, konten YouTube digunakan sebagai media atau stimulus pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, memberikan tanggapan, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan konten YouTube berbasis diskusi tersebut kemudian dapat dilihat melalui respons siswa, yang meliputi minat, motivasi, dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Respons yang positif diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran PAI, karena siswa menjadi lebih tertarik, termotivasi, dan aktif dalam memahami materi yang diberikan. Dengan demikian, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif.

Namun, dalam penerapannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, masalah koneksi internet, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, serta kemampuan dalam mengikuti proses digitalisasi pembelajaran. Kendala-kendala tersebut dapat memengaruhi keberhasilan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru yang tepat agar pemanfaatan konten YouTube berbasis diskusi dapat berjalan secara optimal.

Pada akhirnya, kerangka berpikir tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan konten YouTube berbasis diskusi melalui strategi guru PAI yang tepat diharapkan mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa sehingga dapat mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang lebih efektif, meskipun keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh kesiapan sarana, akses internet, kompetensi guru, dan kondisi digitalisasi dalam pembelajaran.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan beberapa studi terdahulu yang membahas Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Memanfaatkan Konten Youtube Berbasis Diskusi sebagai Sarana Pembelajaran SMP Negeri Satu Atap Cimanggung Sumedang. Meskipun topik utamanya serupa, setiap penelitian memiliki perbedaan dalam konteks dan cara pembahasannya. Beberapa penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Penelitian oleh Neldi, Ifnaldi, dan Gusmaneli (2025) dengan judul “Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran PAI di Sekolah.” Penelitian tersebut membahas pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang membantu siswa memahami materi PAI, meningkatkan minat belajar, serta mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan video juga dapat membantu menyajikan materi secara lebih menarik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif. Namun, dalam pemanfaatannya terdapat beberapa kendala, seperti pemilihan konten yang sesuai dengan materi pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, kemungkinan siswa terdistraksi oleh konten lain, serta pengelolaan waktu pembelajaran.

Persamaan: Penelitian Neldi, Ifnaldi, dan Gusmaneli memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Kedua penelitian juga membahas manfaat penggunaan YouTube dalam membantu penyampaian materi pembelajaran serta meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Perbedaan dan Gap Penelitian: Penelitian tersebut membahas penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada strategi guru PAI dalam memanfaatkan konten YouTube berbasis diskusi sebagai sarana pembelajaran siswa kelas VII SMP. Penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pemanfaatan konten YouTube yang dipadukan dengan kegiatan diskusi. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji strategi tersebut secara lebih mendalam, termasuk respons siswa, efektivitas strategi, serta kendala yang di hadapi.

2. Penelitian oleh Rosfiani dkk. (2024) dengan judul “YouTube sebagai Media Belajar Berbasis Platform dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pembelajaran PAI.” Penelitian tersebut mengkaji penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI pada jenjang SMP dan kaitannya dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara guru dan siswa, serta analisis konten video pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dapat menjadi salah satu media yang mendukung proses pembelajaran PAI dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Persamaan: Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI pada jenjang SMP. Selain itu, penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan guru serta siswa sebagai sumber data.

Perbedaan: Penelitian Rosfiani dkk. lebih berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penggunaan YouTube, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam memanfaatkan konten YouTube berbasis diskusi sebagai sarana pembelajaran.

Gap Penelitian: Penelitian tersebut belum secara khusus memusatkan perhatian pada strategi guru dalam mengintegrasikan konten YouTube dengan kegiatan diskusi, terutama mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, respon siswa,

dan kendala yang dihadapi guru.menganalisis dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Penelitian oleh Pawestri (2024) dengan judul “Analisis Kebermanfaatan Aplikasi YouTube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Milenial.” Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kebermanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran PAI. Penelitian tersebut membahas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran serta melihat persepsi siswa terhadap pemanfaatannya dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan memberikan kemudahan dalam memperoleh materi pembelajaran. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya tanggapan positif terhadap penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran PAI.

Persamaan: Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI pada jenjang SMP. Selain itu, penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan guru serta siswa sebagai sumber data.

Perbedaan dan Gap Penelitian : Penelitian Rosfiani dkk, lebih berfokus pada mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penggunaan YouTube, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi mendalam memanfaatkan konten YouTube berbasis diskusi sebagai sarana pembelajaran. Penelitian tersebut secara khusus memusatkan perhatian pada strategi guru dalam mengintegrasikan konten YouTube dengan kegiatan diskusi, terutama mengenai perencanaan, pelaksanaan evaluasi, respons siswa, dan kendala yang dihadapi guru. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji strategi guru dalam memanfaatkan konten YouTube berbasis diskusi secara mendalam.

4. Latif (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi YouTube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital.” Penelitian tersebut membahas pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran PAI dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan peluang bagi pembelajaran PAI untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana

pembelajaran. YouTube dapat digunakan untuk memberikan variasi dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran konvensional (Latif, 2023).

Persamaan: Penelitian Latif memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital.

Perbedaan dan Gap Penelitian : Penelitian Latif lebih menekankan pada pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengkaji strategi guru dalam memanfaatkan konten YouTube berbasis diskusi pada siswa kelas VII SMP. Penelitian tersebut belum secara khusus membahas integrasi konten YouTube dengan kegiatan diskusi serta strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan konten tersebut dalam pembelajaran PAI.

5. Penelitian oleh Fahrezi, Hayati, dan Rachmah (2025) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Youtube terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survey di Kelas VII pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Lembang).” Penelitian tersebut secara khusus dilakukan pada siswa kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa YouTube dapat menjadi salah satu media yang mendukung motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Persamaan: Penelitian Fahrezi, Hayati, dan Rachmah memiliki persamaan yang cukup kuat dengan penelitian ini karena sama-sama membahas penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI dan sama-sama menggunakan subjek siswa kelas VII SMP.

Perbedaan dan Gap Penelitian : Penelitian Fahrezi, Hayati, dan Rachmah menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh YouTube terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam

memanfaatkan konten YouTube berbasis diskusi. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengaruh penggunaan YouTube terhadap motivasi belajar siswa dan belum mengkaji secara mendalam strategi guru dalam memilih konten, melaksanakan pembelajaran berbasis diskusi, melakukan evaluasi, serta menghadapi kendala dalam penggunaan YouTube.

